

**PENTINGNYA KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**

Helen Siburian, Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

y6718131@gmail.com

Abstrak

Tanggung jawab guru adalah membantu peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal. Potensi peserta didik yang harus dikembangkan bukan hanya menyangkut masalah kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran tetapi juga dalam memotivasi peserta didik¹. Kompetensi sosial merupakan hal yang perlu dikembangkan oleh seorang guru agar ia dapat membangun minat belajar siswa. Adapun kompetensi sosial itu diantaranya, terampil berkomunikasi, simpatik, Memiliki kemampuan bekerjasama dengan siapa saja, serta memiliki kemampuan bergaul dan bermitra pada rekan sesama pendidik. Dengan kompetensi sosial yang dimiliki seorang pendidik, potensi membangun dan meningkatkan belajar nara-didik akan tercipta. Walau tidak bisa secara instan membangun motivasi belajar siswa, namun dengan kompetensi dari pendidik itu merupakan fondasi dikemudian hari. Memang ada banyak faktor yang dapat menggerakkan agar motivasi peserta didik untuk belajar, namun itu semua harus diawali dari tenaga pendidiknya sebagai model bagi peserta didik yang diajar².

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Kristen, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif. Hal tersebut mendorong suatu negara menjadi negara yang maju dan pesat dalam perkembangan ilmu dan teknologi.³ Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional yang pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia

¹ Esther Rela Intarti, M.Th, *Peran Agama Kristen Sebagai Moderator*, 1, Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei, 2016, 28.

² Ferry J N Sumual, Franty Furdy Palembang, *Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dan Motivasi Belajar Siswa*, 1, Lentera Nusantara, 2021, 48.

³ Tri Izma and Vira Yolanda Kesuma, "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa," *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, no. 1 (2019): 84–92.

dan seluruh masyarakat Indonesia yang maju, modern berdasarkan Pancasila dan nilai-nilai moral budaya, sosial dan agama, maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas.⁴

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator dalam pelaksanaan proses belajar siswa. Guru memiliki peran yang penting, merupakan posisi strategis, dan bertanggungjawab dalam pendidikan nasional. Guru wajib mengembangkan dan memanfaatkan kemampuan profesionalnya, sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas fungsionalnya, karena pendidikan masa datang menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas.⁵

Suasana yang kurang tertib dalam proses pembelajaran yang berlangsung didalam ruangan disebabkan oleh ketidakmampuan Guru menyajikan materi dengan menarik, sehingga siswa tidak tertarik lagi untuk mengikutinya sedang belajar Komunikasi yang kurang harmonis hanya menimbulkan suasana belajar menjadi kurang menyenangkan. Dapat dikatakan interaksi antara guru dan siswa sangat penting dalam pembelajaran. Jika guru tidak dapat berkomunikasi baik terhadap siswa, pasti dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Namun Sebaliknya, jika guru menguasai kompetensi inti yang harus dikuasai, maka guru akan menguasainya semakin besar minat siswa dalam belajar. Itulah tujuannya pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai secara optimal dan keinginan untuk mencapainya Meningkatkan mutu pendidikan tentu mudah.

Pendidikan agama Kristen adalah salah satu sarana dalam membentuk manusia-manusia yang bermoral sesuai dengan standar Alkitab, di mana hukum moral yang utama adalah kasih kepada Allah, kemudian kasih kepada sesama manusia.⁶ Jika kita saling mengasihi tidak mungkin ada perselisihan dan permusuhan, namun pekerjaan dari musuh (iblis) yang mencuri dan membentuk karakter kita menjadi karakter pemberontak, yang tidak suka kedamaian melainkan permusuhan. Sebab, Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai

⁴ Sri Suwartini and others, "Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan," Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4, no. 1 (2017)

⁵ Rinto Hasiholan Hutapea, "Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik," Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) 1, no. 2 (2019): 66–75.

⁶ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika 1, no. 2 (2018): 219–231

hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yoh. 10:10). Pendidikan agama Kristen memiliki tujuan utama lain, selain yang disebutkan diatas yaitu keselamatan kekal yang adalah anugerah terbesar dari Tuhan Yesus Kristus bagi manusia.⁷ Untuk dapat tetap selamat tidak hanya dengan percaya saja, melainkan harus mengerjakan keselamatan itu dengan setia (Filipi 2:12).

Agar tujuan PAK dapat tercapai guru harus mampu memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, sehingga mereka berhasil dan tujuan PAK dapat dicapai. Sebab itu, kompetensi sosial guru harus baik⁸. Motivasi belajar siswa memiliki peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa, karena motivasi adalah sarana pendorong pemberi semangat kepada siswa dalam kegiatan belajar, sehingga hal ini harus menjadi perhatian setiap guru PAK. Usaha serta kerja keras dari seorang guru PAK sangat diperlukan, perkembangan jiwa anak-anak harus dipahami dan dicermati dengan tepat, baik secara psikologisnya maupun karakteristik bawaan anak yang berbeda-beda.⁹ Kemampuan dari seorang guru PAK sangat menentukan dalam pencapaian tujuan yang tersebut di atas, seorang guru PAK tidaklah cukup jika ia hanya tahu berdoa, bernyanyi dan berceramah. Seorang guru PAK yang kompeten adalah guru yang mampu mengajar, mengatur, mengelola dan menguasai ruangan kelas serta memahami psikologi yang dapat memberi motivasi belajar yang baik kepada siswa/murid.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru dalam rangka memotivasi siswa belajar PAK dapat dilakukan lewat kompetensi sosial guru PAK. Kompetensi sosial dari seorang Guru PAK sangat berhubungan dengan termotivasinya siswa mengikuti pembelajaran PAK. Kurangnya kecakapan komunikasi dan pergaulan guru dengan murid-muridnya akan berdampak pada kurangnya kemampuan guru memahami siswanya apakah sudah mampu menyerap bahan ajar dengan baik atau tidak, mengapa tidak antusias dan bolos mengikuti pembelajaran PAK, malas mengerjakan tugas rumah (PR), ribut di kelas serta tidak memperhatikan guru menerangkan di depan kelas. Oleh sebab itu

⁷ Rinaldus Tanduklangi, “Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28: 19-20,” PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen 1, no. 1 (2020): 47–58.

⁸ Yosefo Gule, “Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen,” Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja 5, no. 1.(2021): 89–104

⁹ Rolina Anggereany Ester Kaunang, “Urgensi Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menciptakan Proses Pembelajaran Yang Efektif” (n.d.).

komunikasi dan pergaulan guru dengan siswanya sangatlah penting untuk memotivasi belajar siswa.¹⁰

Alkitab memperlihatkan walaupun Yesus suci dan tidak pernah berdosa, Ia tidak mengisolir diri dan hanya bergaul dan berkomunikasi dengan “komplotan suci”, tetapi justru Ia menjalin relasi secara luas dengan banyak orang, untuk menjangkau dan memotivasi sebanyak mungkin orang agar mereka menerima keselamatan kekal.¹¹ Oleh sebab itu penulis akan mendeskripsikan bagaimana pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam meningkatkan motivasi siswa belajar PAK.

Pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam meningkatkan motivasi siswa belajar PAK dalam tinjauan perspektif kristiani masihlah minim untuk dijadikan referensi di kalangan pendidikan Kristen, untuk itulah penulis melakukan kajian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya kompetensi sosial guru PAK dalam meningkatkan motivasi siswa belajar PAK. Manfaat penelitian ini adalah secara teoritis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti lainnya yang juga ingin mengetahui keterkaitan antara kompetensi sosial guru PAK dengan motivasi siswa belajar PAK. Manfaat praktisnya yaitu hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru PAK untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih optimal karena siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PAK dan proses pembelajaran lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penulisan artikel ini adalah menggunakan metode kajian kualitatif deskriptif dengan pendekatan library research,¹² membaca dan membandingkan sejumlah referensi^{13,14} yang berhubungan dengan kompetensi sosial guru PAK dengan motivasi siswa belajar PAK.

¹⁰ Dwi Novita Sari, “Upaya Preventif Guru Kristen Dalam Menghadapi Degradasi Moral Anak,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2019): 79–100, <https://doi.org/10.35909/visiodei.v1i1.11>.

¹¹ Andar Gunawan Pasaribu, *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Alkitabiah* (Medan: Mitra, 2015), 43

¹² Yosefo Gule, “Konsep Educologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Konteks Sekolah,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 181–201.

¹³ Mariani Harmadi and Ruat Diana, “Tinjauan Psiko-Teologi Terhadap Fenomena Kekerasan Dalam Pacaran Pada Remaja,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 92–102,

<https://journal.sttsimpson.ac.id/index.php/EJTI/article/view/225/pdf>.

¹⁴ Yosefo Gule, “Peranan Kepala Keluarga Sebagai Imam Di Tengah-Tengah Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 4, no. 1 (2020): 54–66.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, kemampuan mengorganisasi, dan pemecahan masalah kehidupan sosial¹⁵. Kompetensi sosial ini penting sekali bagi seorang guru dalam menjalin interaksi sosial. Dengan kompetensi sosial yang baik dalam berkomunikasi, pembicaraannya akan enak didengar, tidak menyakitkan, pandai berbicara dan bergaul, mudah bekerja sama, penyabar, tidak mudah marah, tidak mudah putus asa dan cerdas mengelola emosinya¹⁶. Sementara orang dengan kompetensi sosial yang rendah sering membuat orang-orang disekitarnya merasa kurang nyaman karena kesombongannya, kata-katanya yang kasar dan menyakitkan, serta selalu sinis.

Kompetensi sosial dari seorang pendidik merupakan modal dasar bagi pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai guru secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan komunikasi personal antara guru dan murid¹⁷. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar¹⁸. Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali siswa, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁹ Kompetensi sosial guru adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta memiliki kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.²⁰ Kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru adalah

¹⁵ Janawi, 2012, p. 43

¹⁶ Nome, 2021

¹⁷ Ramayulis, 2013, pp. 73–74

¹⁸ Suyanto dan Asep Jihad, 2013, p. 42

¹⁹ Sodarma, 2013, p. 133

²⁰ Ashsiddiqi & others, 2012

menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman²¹.

Indikator Kompetensi Sosial

Adapaun kompetensi sosial terdiri dari beberapa indikator²², yaitu kemampuan untuk bersikap inklusif dan bertindak obyektif serta dapat beradaptasi dengan lingkungan. Juga penting untuk memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati dan memiliki sopan santun dalam berkomunikasi. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dijelaskan bahwa indikator kompetensi sosial pendidikan adalah seorang guru harus memiliki sikap yang inklusif dan obyektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran serta tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua atau wali peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi²³.

Di samping itu, guru juga harus memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik. ²⁴Kompetensi sosial juga memiliki subkompetensi dengan indikator esensial yakni mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa²⁵ dengan indikator esensial yaitu berkomunikasi secara efektif dengan siswa (guru dapat memahami keinginan dan harapan siswa). Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta memberikan solusi.

Yang tak kalah pentingnya yaitu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa²⁶.

²¹ Uno, 2014, p. 19

²² Janawi, 2012

²³ Setiyowati & Arifianto, 2020

²⁴ Ramayulis, 2013

²⁵ Muspiroh, 2016

²⁶ Suyanto dan Asep Jihad, 2013

Kompetensi Sosial Guru PAK

Guru PAK memang disebut menjadi suatu profesi atau jabatan, sebab pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus sebagai guru PAK dan mestinya profesi atau jabatan ini tidak mampu dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian menjadi pengajar PAK. Meskipun pada kenyataannya dapat dilakukan oleh siapa saja yang merasa bisa untuk mengajarkan PAK tanpa dibekali oleh keahlian spesifik sebagai guru PAK.²⁷

Kompetensi sosial artinya kemampuan pendidik menjadi bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. salah satu kompetensi yang menjadi standar dalam kompetensi guru yang profesional merupakan kompetensi sosial, Bila guru tidak memiliki kemampuan sosial yang baik, bisa mempengaruhi kinerjanya sebagai seseorang pendidik yang mengajarkan tentang hubungan atau menjaga hubungan yang baik antar sesama manusia terlebih hubungan dengan Tuhan.

Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi asal berasal kata motif yang berarti daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Dari Soeharto motivasi adalah keadaan pada diri seseorang yg mendorong orang buat melakukan aktivitas buat mencapai tujuan.²⁸

Motivasi juga bisa dimaknai menjadi suatu pernyataan yang kompleks pada pada suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentive), tujuan adalah yang membatasi/ memilih tingkah laku organisme. Komponen motivasi mempunyai 2 (dua) komponen: komponen dalam (inner component) yaitu perubahan pada diri seorang, serta komponen luar (outer component) yaitu apa yang diinginkan seseorang. Tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Fungsi motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan ada sesuatu perbuatan belajar.

²⁷ Sumiati Sumiati, Steaven Octavianus, and Reni Triposa, "Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi," CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1 (2021): 102–121.

²⁸ Sardiman Am, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar," Jakarta: Raja Grafindo Persada (2011).

Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Pengajar dapat memakai banyak sekali cara buat menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswanya, diantaranya pertama, memberi angka.²⁹ umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni pertama berupa angka yang diberikan oleh guru. siswa yang mendapat nomor yang baik terdorong motivasi belajarnya sebagai lebih besar, sebaliknya anak didik yang mendapat angka kurang mungkin menjadi frustrasi dan mungkin juga menjadi terdorong supaya belajar lebih baik. kedua, memberi pujian. Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar kegunaannya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Ketiga, hadiah. Cara ini bisa juga dilakukan sang pengajar pada batas-batas tertentu, contohnya pemberian pemberian pada akhir tahun pada para peserta didik yang mendapat atau membagikan akibat belajar yang baik. Keempat, kerja kelompok. dalam kerja grup dimana melakukan kerjasama pada belajar, setiap anggota kelompok turut serta, kadang-kadang perasaan buat mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yg bertenaga pada perbuatan belajar. Dan terakhir, menggunakan film pendidikan. Setiap siswa merasa suka menonton film, ilustrasi dan isi cerita film lebih menarik perhatian minat peserta didik pada belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, serta pengajar harus benar-benar tahu dan memperhatikan adanya faktor tersebut di siswa, sehingga menyampaikan serta melaksanakan proses belajar-mengajar harus memperhatikan faktor tersebut, baik secara psikologis, lingkungan atau dianggap juga faktor internal dan eksternal. Adapun faktor itu dapat berupa cita-cita, merupakan satu kata tatanan dalam jiwa seorang individu. Adanya cita-cita juga diiringi oleh perkembangan dan pertumbuhan kepribadian individu yang akan menimbulkan motivasi yang besar untuk meraih cita-cita atau kegiatan yang diinginkan.

²⁹ Sujemanwati Sujemanwati, "Strategi Guru Sebagai Administrator Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019)

Jika kompetensi sosial pengajar Pendidikan Agama Kristen baik, maka motivasi belajar siswa akan menjadi baik pula. sebaliknya Jika kompetensi sosial guru Pendidikan agama Kristen rendah maka motivasi belajar siswa akan rendah.

KESIMPULAN

Sebagai pendidik agama Kristen adalah panggilan Tuhan yang dikaruniakan sang Allah. sebagai pendidik, selain utamanya membawa siswa mengaplikasikan nilai-nilai firman Allah. Pengajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) wajib dapat membangun serta menciptakan peningkatan motivasi belajar nara-didiknya. Upaya dalam peningkatan minat belajar bagi orang yang diajar, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) mempunyai kompetensi sosial. Kompetensi sosial itu terampil menciptakan korelasi komunikasi kepada anak didik, orang tua, serta sesama rekan pengajar. menggunakan guru PAK memiliki ketrampilan sosial, itu berdampak di peningkatan minat belajar peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat membantu peserta didik agar bisa memahami dan memanfaatkan potensi yang ada di dirinya secara optimal supaya mempunyai rasa percaya diri serta memiliki keberanian dalam membuat keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auw Tammy Yulianto, V. D. (2022). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* , 51-52.
- Esther Rela Intarti, M. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* , 28-30.
- Ferry J N Sumual, F. F. (2021). Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dan Motivasi Belajar Siswa. *Lentera Nusantara* , 53-57.
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen . *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* , 94-96.
- others, S. S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan* .
- Sumiati, S. O. (2021). Aplikasi Teori Kecerdasan Majemuk Pada Mata Pelajaran PAK Di Sekolah Inklusi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* , 102-121.
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Teologi Sistematika* , 219-231.

Zainal Abidin, M. P. (2023). Peran Kompetensi Sosial Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan Yang Tak Bisa Ditawarkan). *Research and Development Journal Of Education* , 517-518.